

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KOREOGRAFI TUNGGAL PADA MATA KULIAH KOREOGRAFI TRADISI DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Arista Amanda Putri Sanu¹, Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari², Susi
Wendhaningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung

¹aristaamanda04@gmail.com, ²goesty.ayu@fkip.unila.ac.id,

³susi.wendhaningsih@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by a phenomenon that occurred among students of the 2022 cohort in the Dance Education Study Program in the Traditional Choreography course. During the learning process, the lecturer rescheduled the Midterm Examination (UTS) to the end of the semester because, in the first eight meetings, students' progress in mastering the Single Choreography material had not reached the expected target. This study aims to determine the relationship between study habits and learning outcomes in Single Choreography in the Traditional Choreography course at the Dance Education Study Program, University of Lampung. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 54 students from the 2022 cohort. Data collection techniques included a study habits questionnaire based on indicators proposed by Slameto (2010: 82) and documentation of learning outcome scores. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS. The results showed a significance value of 0.000 (<0.05) with a correlation coefficient of 0.612, which falls into the strong relationship category. These findings indicate that there is a significant relationship between study habits and learning outcomes in Single Choreography. Therefore, study habits play an important role in improving students' learning outcomes in Single Choreography learning.

Keywords: *Study Habits, Learning Outcomes, Solo Choreography.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2022 dalam mata kuliah Koreografi Tradisi. Pada proses perkuliahan tersebut, dosen pengampu menggeser jadwal Ujian Tengah Semester (UTS) ke akhir semester karena pada delapan pertemuan awal perkembangan mahasiswa dalam menguasai materi Koreografi Tunggal belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 54 mahasiswa angkatan 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kebiasaan belajar dengan mengacu pada indikator dari Slameto (2010: 82) dan dokumentasi nilai hasil belajar. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dengan

koefisien korelasi sebesar 0,612 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal. Dengan demikian, kebiasaan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Koreografi Tunggal.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Koreografi Tunggal.

A. Pendahuluan

Pendidikan seni di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada program studi seni tari, mengemban misi penting dalam melestarikan budaya sekaligus mengasah kreativitas mahasiswa melalui keseimbangan aspek rasional, emosional, dan motorik (Yeningsih, 2018 : 5). Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai mahasiswa Pendidikan Tari adalah kemampuan koreografi, yaitu keterampilan menyusun karya seni baru yang inovatif.

Program Studi Pendidikan Tari merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berdiri pada tahun 2008. Kurikulum dalam program studi ini mencakup berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan tari, termasuk aspek teknik, sejarah, serta elemen yang mendukung pemahaman mendalam tentang seni tari. Pemahaman dan penguasaan materi tari tidak hanya bergantung pada bakat alami, tetapi

juga pada kebiasaan belajar yang efektif dan terstruktur (Muna 2025: 1).

Program ini memegang peran dalam mencetak lulusan yang tidak hanya mahir menari secara teknis, tetapi juga memiliki daya kreativitas yang tinggi. Kemampuan tersebut diasah secara spesifik melalui mata kuliah Koreografi yang membekali mahasiswa dengan keterampilan menyusun karya seni baru yang inovatif. Di Universitas Lampung, kompetensi ini diasah melalui mata kuliah Koreografi Tradisi, di mana mahasiswa dituntut untuk mampu merangkai motif gerak hasil pengembangan ragam gerak dasar tradisi menjadi sebuah Koreografi Tunggal.

Keberhasilan dalam menguasai materi koreografi tidak hanya bergantung pada bakat alami, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang efektif dan terstruktur. Slameto (2010: 82) menyatakan bahwa kebiasaan belajar

adalah perilaku belajar individu yang telah tertanam dan dilakukan secara berulang tanpa memerlukan usaha sadar yang berat. Indikator kebiasaan belajar menurut Slameto meliputi cara mengikuti pelajaran, cara membaca buku, cara membuat catatan, cara mengerjakan tugas, serta bagaimana siswa mengatur jadwal belajarnya. Kebiasaan yang tepat akan membantu mahasiswa dalam memproses informasi secara lebih efisien, yang pada akhirnya akan tercermin dalam perolehan hasil belajar yang maksimal.

Namun, fenomena yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2022 menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen pengampu, mahasiswa angkatan tersebut mengalami kendala signifikan dalam penguasaan materi Koreografi Tunggal.

Masalah utama yang muncul adalah tidak adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, yang berdampak pada terhambatnya jadwal akademik. Hal ini memicu kebijakan dosen untuk menggeser jadwal Ujian

Tengah Semester (UTS) Koreografi Tunggal ke akhir semester, sebuah fenomena yang tidak terjadi pada angkatan-angkatan sebelumnya. Keterlambatan ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses adaptasi dan kebiasaan belajar mahasiswa dalam menghadapi materi praktik yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui pengukuran secara mendalam bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah: "Bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mahasiswa angkatan 2022?". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif serta bagi mahasiswa untuk memperbaiki pola belajar mereka guna mencapai hasil akademik yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung. Data primer dikumpulkan secara sistematis melalui angket (kuesioner) sebagai instrumen utama di lapangan, sesuai dengan metode survei yang mengandalkan objektivitas data (Syahrizal & Jailani, 2023). Selain kuesioner, pengumpulan data didukung melalui observasi dan dokumentasi guna memastikan fakta yang diperoleh akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan secara valid pada populasi yang lebih luas.

Tempat penelitian ini berlokasi di Kampus A FKIP, Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, yang beralamat di Jl. Panglima Polim No. 45, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2022 yang berjumlah 54 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Koreografi Tradisi sebagai instrumen utama. Selain kuesioner, data hasil belajar diperoleh melalui studi dokumen berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Koreografi Tunggal dari dosen pengampu. Penggunaan berbagai teknik ini, yang meliputi kuesioner, dokumentasi, dan wawancara, bertujuan untuk menjamin relevansi, validitas, serta reliabilitas data guna menghasilkan kesimpulan yang akurat dan objektif (Gunawan dkk., 2025).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dilakukan uji coba instrumen kepada mahasiswa Pendidikan Tari Angkatan 2023 dengan 77 pernyataan kusioner. Setelah dilakukan uji coba instrumen dan melalui tahap uji validitas istrumen penelitian. Terdapat 73 pernyataan yang valid, 3 pernyataan yang tidak valid. Maka 73 pernyataan tersebut digunakan untuk penelitian kepada sampel utama dalam penelitian ini.

Indikator Pembuatan Jadwal Dan Pelaksanaanya

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya melakukan persiapan ujian Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu sebelum ujian.				
2.	Saya tidak melakukan persiapan ujian Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu sebelum ujian.				
3.	Saya membuat catatan dari referensi yang saya baca tentang Koreografi Tunggal.				
4.	Saya sering berlatih Koreografi Tunggal selama satu minggu penuh, baik secara individu maupun bersama kelompok.				
5.	Saya membuat catatan mengenai pola lantai yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal.				
6.	Saya tidak melakukan persiapan ujian Koreografi Tunggal sebanyak tiga kali dalam satu minggu sebelum ujian.				
7.	Saya selalu berlatih mengembangkan <i>air design</i> sebanyak dua kali dalam satu minggu.				
8.	Saya setiap minggu selalu mengevaluasi jadwal latihan Koreografi Tunggal agar latihan bersama teman kelompok dapat dilakukan lebih sering.				
9.	Saya jarang berlatih Koreografi Tunggal selama satu minggu penuh, baik secara individu maupun bersama kelompok.				
10.	Saya hampir tidak pernah berlatih Koreografi Tunggal, hanya satu kali dalam satu minggu.				
11.	Saya setiap minggu tidak selalu mengevaluasi jadwal latihan Koreografi Tunggal agar latihan bersama teman kelompok dapat dilakukan lebih sering.				
12.	Saya tidak sering berlatih untuk mengembangkan <i>air design</i> dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu.				
13.	Saya selalu berlatih untuk mengembangkan dan ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak dua kali dalam satu minggu.				
14.	Saya tidak sering berlatih untuk mengembangkan ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu.				
15.	Saya hanya berlatih untuk mengembangkan <i>air design</i> dan ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak dua kali dalam satu minggu.				
16.	Saya sering berlatih untuk mengembangkan <i>air design</i> ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu.				

Gambar 1 Instrumen Kuesioner Indikator Pembuatan Jadwal Dan Pelaksanaannya

Indikator Membaca Dan Membuat Catatan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya membaca referensi tambahan tentang Koreografi Tunggal untuk menambah wawasan saya tentang penciptaan tari.				
2.	Saya tidak menonton lebih dari 15 karya sebagai Referensi dalam proses Koreografi Tunggal.				
3.	Saya tidak mencatat dan mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton secara langsung dan tidak langsung.				
4.	Saya tidak mencatat penjelasan dosen mengenai konsep dan teknik dalam Koreografi Tunggal.				
5.	Saya membuat catatan mengenai dinamika gerak yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal.				
6.	Saya tidak menonton karya Koreografi Tunggal secara langsung.				
7.	Saya mencatat hal-hal penting setelah menonton pertunjukan tari sebagai referensi dalam membuat Koreografi Tunggal.				
8.	Saya tidak menonton karya Koreografi Tunggal secara tidak langsung.				
9.	Saya tidak menuliskan urutan gerak yang saya buat dalam karya Koreografi Tunggal.				
10.	Saya menonton karya Koreografi Tunggal secara langsung.				
11.	Saya mencatat dan mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton secara langsung.				
12.	Saya tidak membuat catatan mengenai pola lantai, dinamika gerak, dan kualitas gerak yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal.				
13.	Saya tidak membuat catatan dari referensi yang saya baca tentang Koreografi Tunggal.				
14.	Saya menonton karya Koreografi Tunggal secara tidak langsung.				
15.	Saya mencatat dan mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton secara tidak langsung.				
16.	Saya menonton lebih dari 15 karya sebagai Referensi dalam proses Koreografi Tunggal.				

Gambar 2 Instrumen Kuesioner Indikator Membaca Dan Membuat Catatan

Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mempelajari kembali tentang <i>air design</i> pada Koreografi Tunggal.				
2.	Saya tidak mempelajari kembali tentang mengembangkan gerak melalui aspek ruang waktu tenaga pada Koreografi Tunggal.				
3.	Saya tidak mengulangi kembali bagaimana cara mendeskripsikan gerakan yang telah dibuat dalam Koreografi Tunggal.				
4.	Saya mempelajari kembali tentang mengembangkan gerak melalui aspek ruang waktu tenaga pada Koreografi Tunggal.				
5.	Saya mempelajari kembali tentang pola lantai pada Koreografi Tunggal.				
6.	Saya tidak mempelajari kembali tentang pola lantai pada Koreografi Tunggal.				
7.	Saya mengulangi kembali untuk merevisi hasil evaluasi dari dosen mengenai pengembangan gerak Koreografi Tunggal yang saya temukan.				
8.	Saya mengulangi kembali bagaimana cara mendeskripsikan gerakan yang telah dibuat dalam Koreografi Tunggal.				
9.	Saya menuliskan ulang deskripsi gerak hasil evaluasi dari dosen pada Koreografi Tunggal saya.				
10.	Saya tidak menuliskan ulang deskripsi gerak hasil evaluasi dari dosen pada Koreografi Tunggal saya.				
11.	Saya tidak mengulangi kembali untuk merevisi hasil evaluasi dari dosen mengenai pengembangan gerak Koreografi Tunggal yang saya temukan.				
12.	Saya tidak pernah mengulangi gerakan yang telah dibuat untuk mengeksplorasi kemungkinan pengembangan gerak baru.				
13.	Saya mengulangi gerakan yang telah dibuat untuk mengeksplorasi kemungkinan pengembangan gerak baru.				
14.	Saya jarang mempelajari kembali tentang <i>air design</i> pada Koreografi Tunggal.				

Gambar 3 Instrumen Kuesioner Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

Indikator Konsentrasi

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya fokus mengetahui dan menggali potensi-potensi yang ada dalam ragam gerak dasar.				
2.	Saya tidak dapat fokus saat proses pencarian gerak bersama teman kelompok.				
3.	Saya sering kehilangan fokus saat harus mempresentasikan hasil eksplorasi Koreografi Tunggal dikarenakan di tonton oleh mahasiswa lain.				
4.	Saya tidak fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ke dalam laporan Koreografi Tunggal.				
5.	Saya kehilangan fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ketika ditanya oleh dosen pada saat ujian Koreografi Tunggal.				
6.	Saya selalu fokus ketika mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
7.	Saya sangat tidak fokus saat mengembangkan gerak dengan kompleks <i>air design</i> Koreografi Tunggal.				
8.	Saya mudah terdistraksi ketika mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
9.	Saya fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ketika ditanya oleh dosen pada saat ujian Koreografi Tunggal.				
10.	Saya fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ke dalam laporan Koreografi Tunggal.				
11.	Saya kehilangan fokus dalam mengetahui dan menggali potensi-potensi yang ada dalam ragam gerak dasar.				
12.	Saya fokus saat harus mempresentasikan hasil eksplorasi Koreografi Tunggal.				
13.	Saya lebih fokus ketika diajarkan oleh dosen praktisi Koreografi Tunggal.				
14.	Saya kehilangan fokus ketika diajarkan oleh dosen praktisi Koreografi Tunggal.				

Gambar 4 Instrumen Kuesioner Indikator Konsentrasi

Indikator Mengerjakan Tugas

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu memperbaiki tugas eksplorasi gerak Koreografi Tunggal setelah menerima evaluasi dari dosen atau praktisi.				
2.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Koreografi Tunggal yang diberikan oleh dosen.				
3.	Saya mengerjakan tugas Koreografi Tunggal secara terburu-buru ketika waktu pengumpulan sudah mendekati batas waktu.				
4.	Saya sering menyelesaikan tugas Koreografi Tunggal tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dosen.				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
6.	Saya sering kali tidak memperbaiki tugas eksplorasi gerak Koreografi Tunggal setelah menerima evaluasi dari dosen atau praktisi.				
7.	Saya sering mengerjakan tugas catatan mengenai pola lantai yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal baik secara individu maupun bersama teman kelompok.				
8.	Saya jarang mengerjakan tugas mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
9.	Saya selalu mengerjakan tugas mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton baik karya secara langsung maupun tidak langsung.				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas Koreografi Tunggal yaitu mereview buku Koreografi yang saya baca.				
11.	Saya tidak mengerjakan tugas catatan mengenai pola lantai yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal baik secara individu maupun bersama teman kelompok.				
12.	Saya jarang mengerjakan tugas mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton baik karya secara langsung maupun tidak langsung.				
13.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas Koreografi Tunggal yaitu mereview buku Koreografi yang Saya baca.				

Gambar 5 Instrumen Kuesioner Indikator Mengerjakan Tugas

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sistematis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Setelah seluruh informasi dari responden terkumpul, data dikelompokkan berdasarkan variabel dan diproses secara mendalam menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2022: 226), statistik deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan karakteristik data apa adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan umum yang luas. Proses ini mencakup penyajian data tiap variabel serta perhitungan statistik guna memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Analisis data yang akan digunakan pada tahap berikutnya. Apabila data terbukti berdistribusi normal, peneliti dapat melanjutkan analisis menggunakan pendekatan statistik parametrik. Penggunaan metode parametrik ini dipilih karena dinilai memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam mengevaluasi hubungan yang terjadi antar variabel penelitian. Maka uji normalitas merupakan langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis yang lebih mendalam. Pengujian uji normalitas dilakukan melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Uji korelasi digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain (Jabnabillah & Margina, 2022: 16). Namun, untuk memastikan hipotesis pada penelitian ini, dilakukan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi pada penilaian hubungan antar variabel dilakukan dengan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dan koefisien korelasi (r). Kriteria pengujian yang

digunakan adalah jika nilai signifikansi di bawah 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Koreografi Tunggal Pada Mata Kuliah Koreografi Tradisi Di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung” dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa terhadap Koreografi Tunggal pada mahasiswa Angkatan 2022.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan 77 butir pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan indikator kebiasaan belajar mahasiswa. Pernyataan kuesioner yang valid dari total 77 butir pernyataan yaitu 73 pernyataan, terdapat 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid setelah dilakukan uji coba kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2023. Sementara itu, uji reliabilitas

menunjukkan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji coba tersebut maka kuesioner dinyatakan layak digunakan kepada subjek penelitian yaitu 54 mahasiswa angkatan 2022. Setelah pernyataan disusun kembali yaitu 73 pernyataan kuesioner yang valid dari hasil uji coba instrumen, peneliti menyebarkan data kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2022 pada tanggal 15 Desember 2025.

Penelitian kuantitatif deskriptif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai bulan Desember 2025. Berikut merupakan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari mahasiswa dalam

penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Tahapan ini menjadi sangat penting dalam analisis statistik karena berfungsi sebagai penentu jenis metode analisis data yang akan digunakan pada tahap berikutnya. Langkah ini wajib dilakukan guna memastikan ketepatan pemilihan rumus statistik dalam pengujian hipotesis, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi akurat. Melalui uji ini, peneliti bisa memastikan bahwa data yang digunakan sudah layak untuk diuji lebih lanjut.

Tujuan utama uji normalitas adalah untuk melihat apakah pola data tersebut sudah memenuhi syarat sebelum mengambil kesimpulan. Pengujian uji normalitas dilakukan melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji ini berguna untuk mengukur kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Q-Q Plot ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45708297
Most Extreme Differences	Absolute	.003
	Positive	.003
	Negative	-.007
Test Statistic		.003
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.273
95% Confidence Interval	Lower Bound	.292
	Upper Bound	.285

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624367341.

Gambar 1 Tangkap Layar SPSS Uji Normalitas Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi untuk variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar mahasiswa mencapai 0,200. Hal ini, data dikategorikan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai yang diperoleh pada penelitian ini lebih besar dari signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data terkait kebiasaan belajar serta hasil belajar mahasiswa pada Koreografi Tunggal berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola sebaran data kuesioner dan nilai akademik mahasiswa telah memenuhi pola distribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji parametrik atau uji korelasi pearson. Hal ini juga menunjukkan bahwa persebaran nilai yang diperoleh mahasiswa relatif seimbang tanpa adanya penyimpangan.

➤ Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel yang sedang

diteliti (Windarto, 2020: 120). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan sekaligus arah hubungan tersebut secara akurat melalui angka statistik. Uji korelasi ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* sebagai alat ukur utama untuk melihat keterkaitan antar variabel. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan apakah terdapat hubungan atau tidak. Melalui perhitungan ini, keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar mahasiswa dapat ditentukan.

Correlations

		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		< .001
	N	54	54
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	
	N	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2 Tangkap Layar SPSS Uji Korelasi Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS, terlihat nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada kedua variable. Terlihat juga arah hubungan yaitu positif, yang memiliki arti apabila kebiasaan belajar naik 1 satuan maka hasil belajar juga akan ikut naik. Hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS juga diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,612,

dimana nilai tersebut masuk dalam kategori keeratan hubungan kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa dalam Koreografi Tunggal. Maka pada penelitian ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Koreografi Tunggal Pada Mata Kuliah Koreografi Tradisi Di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,612 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori kuat. Kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten perlu terus dikembangkan guna mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kebiasaan belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Koreografi Tunggal.

Penguatan dalam kebiasaan belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Windarto, Y. E. (2020). "Analisis Penyakit Kardiovaskular Menggunakan Metode Korelasi Pearson, Spearman dan Kendall". *Jurnal Saintekom*. 10, no. 2, 119-127.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, A., Junista, S. S., & Romdona, S. (2025). "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner". *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3, no. 1, 39-47.

Yeniningsih, T. K. (2018) *Pendidikan Seni Tari*. Darussalam, Banda Aceh: Siah Kuala University Press.

Jabnabillah, F., Margina. N. (2022). "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring". *Jurnal Sintak*, 1, no.1, 14-18.

Muna, N. N. (2025). "Hubungan Antara Minat Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung Pada Tari Klana Raja". *Skripsi*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung).

Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1, no. 1, 17.